

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia sangat terkenal dengan keanekaragaman tumbuhannya. Banyak sekali tumbuhan-tumbuhan yang tumbuh dengan subur di Indonesia. Salah satu jenis tumbuhan yang umum terdapat di Indonesia adalah tumbuhan buah cabai. Banyak sekali jenis buah cabai yang berada di Indonesia, dari buah cabai merah, cabai hijau, cabai keriting, hingga cabai paprika.¹

Buah cabai paprika sebetulnya bukanlah tumbuhan buah cabai asli Indonesia, melainkan dibawa dari luar negeri. Buah cabai paprika semakin umum dijumpai di Indonesia karena buah ini mulai menjadi komoditas utama yang dibudidayakan untuk meningkatkan perekonomian dan penghasilan para petani. Masyarakat Indonesia juga mulai menjadikan buah cabai paprika sebagai sayuran untuk konsumsi sehari-hari. Buah cabai paprika ini dapat diperoleh baik di pasar tradisional maupun pasar modern.

Buah cabai paprika bersifat unik karena memiliki berbagai macam warna. Warna yang paling sering dijumpai di Indonesia adalah warna merah, hijau, dan kuning. Di pasaran, buah cabai paprika berwarna hijau memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan buah cabai paprika berwarna lain. Selain itu, buah cabai paprika ini tidak berasa pedas bila dikonsumsi.²

Dari hasil berbagai penelitian di luar Indonesia, ternyata buah cabai paprika menyimpan berbagai senyawa yang potensial untuk kesehatan tubuh manusia. Buah cabai paprika banyak mengandung vitamin C, karotenoid, asam fenolik, flavonoid, oleoresin, dan capsaicin yang lebih banyak dibandingkan buah lainnya.²⁻⁴ Buah cabai paprika berpotensi untuk mengurangi gejala berbagai penyakit seperti arthritis rheumatoid, sakit kepala, diare, radang tenggorokan, dan infeksi sistem pencernaan.²

Diare masih sering dijumpai di negara-negara berkembang. Kasus diare ini menjadi cukup gawat di negara-negara tersebut karena menjadi salah satu penyebab angka kesakitan dan kematian yang tinggi. Diare paling banyak menyerang anak-anak berusia balita. Di dunia, 6 juta anak setiap tahunnya

meninggal karena diare. Sedangkan untuk Negara Indonesia, diare menjadi penyebab kematian anak yang cukup tinggi (42%) dibandingkan dengan penyakit-penyakit menular lainnya.⁵ Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kondisi sanitasi dasar dan kebersihan (higiene) yang belum memadai di Indonesia sehingga memfasilitasi agen-agen infeksi seperti bakteri, virus, jamur, dan parasit untuk hidup dan berkembang biak.^{5,6} Ditambah lagi, harga dan ketersediaan obat-obat diare yang belum terjangkau oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, menyebabkan kesulitan dalam mengupayakan kesembuhan penyakit tersebut. Hal ini memunculkan pemikiran untuk mengembangkan obat diare dari bahan alami yang murah dan mudah didapat.

Melihat belum banyaknya pengujian fitokimia terhadap jenis buah cabai paprika yang tumbuh di Indonesia, serta potensi buah cabai paprika sebagai obat diare, maka peneliti ingin melakukan penelitian uji fitokimia terhadap buah cabai paprika dan uji daya hambat ekstrak dan infusa buah cabai paprika terhadap bakteri penyebab diare. Dalam penelitian ini akan digunakan buah cabai paprika berwarna hijau mengingat buah cabai paprika tersebut lebih sering dikonsumsi oleh masyarakat karena memiliki harga yang lebih murah dan mudah didapat di beberapa pasar, baik tradisional maupun modern. Setelah dilakukan uji fitokimia, akan dilakukan uji ekstrak dan infusa buah tersebut terhadap bakteri penyebab diare di Indonesia, yaitu *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Golongan senyawa apakah yang terdapat pada buah dan ekstrak cabai paprika hijau (*Capsicum annum L.*)?
2. Apakah senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam buah cabai paprika hijau (*Capsicum annum L.*) berpotensi untuk obat diare?

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian pada uji fitokimia terhadap buah dan ekstrak buah cabai paprika hijau (*Capsicum annum L.*), serta uji daya hambat ekstrak dan infusa buah tersebut terhadap bakteri penyebab diare.

1.4 Rumusan Masalah

1. Golongan senyawa metabolit sekunder apa sajakah yang terdapat pada buah cabai paprika hijau (*Capsicum annum L.*)?
2. Apakah buah cabai paprika hijau (*Capsicum annum L.*) berpotensi sebagai obat untuk diare?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah digunakannya buah cabai paprika hijau (*Capsicum annum L.*) sebagai obat alternatif untuk diare, bila buah cabai ini terbukti memiliki efek antidiare.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Golongan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada buah segar dan ekstrak cabai paprika hijau (*Capsicum annum L.*).
2. Golongan senyawa metabolit sekunder pada buah cabai paprika hijau (*Capsicum annum L.*) yang bermanfaat sebagai antidiare.
3. Efek antidiare pada buah cabai paprika hijau (*Capsicum annum L.*) melalui uji daya hambat ekstrak dan infusa terhadap bakteri penyebab diare.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui berbagai golongan senyawa aktif yang terkandung di dalam buah cabai paprika hijau (*Capsicum annum L.*), fungsinya bagi tubuh manusia, serta potensinya sebagai obat diare.

1.6.2 Manfaat dalam Pelayanan Masyarakat

Wawasan setiap individu di dalam masyarakat dapat bertambah, bahwa mengonsumsi buah cabai paprika hijau (*Capsicum annum L.*) ternyata dapat bermanfaat untuk kesehatan tubuh mereka dan berpotensi untuk menghambat bakteri penyebab diare.

1.6.3 Manfaat bagi Bidang Akademik atau Ilmiah

Menjadi referensi tambahan bagi fakultas dan mahasiswa atau peneliti lainnya.

1.6.4 Manfaat bagi Pengembangan Ilmu

Menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai buah cabai paprika.